

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit yang dikenal sebagai gagal ginjal kronis disebabkan oleh penurunan kapasitas ginjal untuk menjaga keseimbangan cairan tubuh. Gagal ginjal kronik ini merupakan salah satu jenis penyakit yang tidak menular, di mana perkembangan penyakitnya memakan waktu lama sehingga menyebabkan penurunan fungsi ginjal dan tidak dapat pulih ke keadaan semula (Trisa, 2020).

Menurut *World Health Organization* (2019) prevalensi penyakit ginjal telah meningkat dari peringkat ke-13 penyebab kematian utama di dunia dan menjadi peringkat ke-10 angka kematian di dunia dari 813.000 kasus pada tahun 2000 menjadi 1,3 juta pada tahun 2019 (WHO, 2019). Di seluruh dunia, lebih dari 10% dari populasi umum mengalami gagal ginjal kronis, dengan sekitar 843,6 juta orang yang terkena (Kovesdy, 2022). Di Indonesia, angka kejadian penyakit ginjal kronik meningkat dari 2% pada tahun 2013 menjadi 3,8% pada tahun 2018 dengan total 713.783 kasus (DITJEN P2P, 2023).

Terapi pengganti ginjal menjadi opsi pilihan kesatu dalam menangani penyakit gagal ginjal kronik salah satunya dengan hemodialisa, dengan memanfaatkan metode dialisis menggunakan mesin ginjal buatan. Pasien gagal ginjal kronik yang memerlukan terapi hemodialisa dengan fungsi untuk menghilangkan sisa metabolisme dari tubuh, serta memulihkan volume dan komposisi cairan tubuh agar mencapai kondisi normal kembali. (Silaen, dkk 2023). Secara umum pasien gagal ginjal kronik perlu menjalani sesi hemodialisa sebanyak dua hingga tiga kali dalam seminggu, setiap sesi hemodialisa biasanya memakan waktu empat hingga lima jam (Patimah 2021). Rutinitas hemodialisa yang dilakukan pada pasien gagal ginjal kronik dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, tetapi pada saat yang sama proses hemodialisa juga menjadi sumber stres yang berpotensi memunculkan masalah

psikologis (Patimah 2021). Permasalahan psikologis utama yang sering muncul berupa cemas, depresi serta stres (Patimah 2021).

Menurut data dari *Indonesia Renal Registry* (2020) pasien aktif hemodialisa di tahun 2020 sebanyak 1,79 juta kasus di Indonesia, pertumbuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Jawa Barat meningkat setiap tahunnya, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya, Pada tahun 2018 prevalensi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sebanyak 33.828 kasus pasien aktif di Jawa Barat.

Kecemasan adalah sensasi ketidakpastian, kegelisahan, rasa takut, atau ketegangan yang muncul pada seseorang sebagai respon terhadap objek atau situasi yang tidak dikenal (Louise, 2012 dalam Swarjana 2022). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa salah satunya ada faktor psikologis yang dapat mempengaruhi beberapa faktor diantaranya seperti tingkat usia, pengalaman, konsep diri, tingkat pendidikan, serta dukungan keluarga (Patimah 2021). Dari beberapa penelitian terdahulu faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa diantaranya lamanya menjalani hemodialisa, pendidikan, dan dukungan keluarga (Marisi, 2022; Rianni, 2022). Kecemasan yang dialami oleh pasien hemodialisa dapat mempengaruhi pola tidur, hal ini terjadi karena system saraf simpatis memberikan respon terhadap kecemasan yang mengakibatkan tubuh menjadi lebih waspada dan sulit untuk tidur (Patimah, 2021).

Menurut data dari World Health Organizatin pada tahun (2023), gangguan kecemasan merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang paling umum di seluruh dunia, memengaruhi sekitar 301 juta orang pada tahun 2019. Prevalensi depresi pada pasien gagal ginjal kronik mencapai sekitar 20% hingga 30%, bahkan dapat mencapai 47% menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2022. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Damanik Hamonangan pada tahun 2020 tentang Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal

Kronik yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa dari 31 pasien yang menjadi sampel, mayoritas dari mereka mengalami tingkat kecemasan yang sedang, yakni sebanyak 19 orang (61,3%). Sementara itu, responden yang mengalami tingkat kecemasan berat berjumlah 4 orang (12,9%), dan yang mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 8 orang (25,8%).

Gangguan tidur merupakan masalah yang sering muncul pada pasien gagal ginjal kronis, gangguan tidur mencakup berbagai kondisi yang melibatkan gangguan dalam jumlah, kualitas atau waktu tidur seseorang (Patimah, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas tidur adalah faktor psikologis dimana faktor ini berhubungan dengan depresi dan tingkat kecemasan (Seta dkk, 2021). Dampak kecemasan pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa dapat memunculkan gejala klinis, gejala klinis yang sering muncul salah satunya adalah insomnia atau gangguan tidur (Patimah, 2021). Kualitas tidur dapat dilihat dari durasi, indikator kualitas tidur yang baik meliputi tidak sering terbangun setelah tidur (Seta dkk, 2021). Sedangkan indikator kualitas tidur yang buruk dapat dilihat seperti mudah mengantuk di siang hari, dan waktu tidur yang tidak cukup sehingga menyebabkan kelelahan dan tidak berkonsentrasi (Seta dkk, 2021). Dampak dari kualitas tidur yang buruk berkontribusi pada dampak negatif terhadap kesehatan, termasuk penurunan kualitas hidup, peningkatan risiko kecelakaan, perasaan malaise, kelelahan, peningkatan risiko jatuh, penurunan fungsi kognitif, dan bahkan meningkatkan risiko kematian. Gangguan tidur dapat memiliki dampak pada sistem kardiovaskular, salah satunya adalah meningkatkan risiko hipertensi. Hipertensi, pada gilirannya, dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti stroke, serangan jantung, ensefalopati, dan gagal ginjal. Tekanan darah tinggi dapat merusak pembuluh darah dalam ginjal, mengakibatkan penurunan fungsi ginjal. Hipertensi juga dapat menyebabkan nefrosklerosis maligna, suatu kondisi ginjal yang dicirikan oleh peningkatan tekanan darah yang

mengganggu fungsi ginjal dan dapat menurunkan kualitas hidup pasien (Mustofa, 2022).

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Waled Kabupaten Cirebon, peneliti melakukan observasi serta wawancara terhadap pasien yang sedang menjalani hemodialisa responden mengalami kecemasan yang mengakibatkan sulit untuk tidur dan sering terbangun di malam hari tanpa sebab, dan didapatkan jumlah pasien yang menjalani hemodialisa tahun 2024 sebanyak 93 pasien aktif yang menjalani hemodialisa secara rutin.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

- b. Untuk mengetahui kualitas tidur pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan khususnya keperawatan medikal bedah memberikan manfaat dan menambah wawasan sekurang-kurangnya dapat berguna untuk wawasan yang bersifat teoritis dan ilmiah tentang tingkat kecemasan dan kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Waled Kabupaten Cirebon.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran psikologi terutama pada kecemasan dan dampaknya akibat gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa, dan cara menangani kecemasan salah satunya dengan teknik distraksi/tarik nafas dalam

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perawat tentang pentingnya tingkat kecemasan dan kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

3. Bagi ITEKes Mahardika

Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi kegiatan praktisi dan pokok-pokok pembelajaran.

1.5 Keaslian Penelitian

Uraian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Al Naamani Zakarika, dkk (2020) dengan judul *Fatigue, Anxiety, Depression and Sleep Quality in Patients Undergoing Haemodialysis*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi kelelahan, kecemasan, depresi dan kualitas tidur di antara pasien yang menjalani hemodialisis selama pandemi penyakit virus corona 2019 (COVID-19), dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hal tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 143 responden. Teknik pengambilan sample menggunakan software Qualtrics sebanyak 123 responden. Uji Analisa data menggunakan analisis regresi logistik. Persamaan terletak pada salah satu variabel yaitu sama sama meneliti tentang kecemasan dan kualitas tidur. Perbedaan terletak pada beberapa variabel dimana pada penelitian terdahulu menggunakan beberapa variabel yang tidak penulis teliti yaitu depresi, kelelahan, uji statistik, dan teknik pengambilan sampel.
2. Novi (2019) dengan judul *hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan*, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain deskriptif korelasional dengan metode kuantitatif teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 112 responden dengan menggunakan uji *chi square*. Persamaannya meneliti dua variabel yang sama sedangkan perbedaannya lokasi penelitian, jumlah responden, dan uji statistik.

3. Ervan (2020) dengan judul hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien hemodialisa di RSUD Dr Jarjono Ponorogo, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan pasien hemodialisa. Desain penelitian ini adalah korelasi menggunakan uji statistik *spearman rho* dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling berjumlah 71 responden. Persamaannya terletak pada variabel kecemasan, uji statistik, sedangkan perbedaannya jumlah responden, tempat, cara pengambilan sampel.
4. Anggraeni Veronica Damanik (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dan kualitas tidur pada pasien yang menjalani hemodialisis di Rasyida kidney special di rumah sakit Medan, desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling sebanyak 75 responden, analisis data yang digunakan adalah uji chi square. Persamaan terletak pada variabel penelitian yaitu tingkat kecemasan dan kualitas tidur, perbedaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu jumlah sampel, cara pengambilan sampel, tempat penelitian, teknik pengambilan sampel, dan uji analisis.
5. Sidqon, dkk. 2022 dengan judul Gambaran Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik, Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel accidental sampling sebanyak 30 responden. Persamaannya terdapat pada variabel Kualitas Tidur sedangkan perbedaannya terletak pada cara pengambilan sampel. Total responden, lokasi penelitian.